

Jurnal Skripsi Nadya Erchan

by Nadya Erchan

Submission date: 09-Jan-2023 11:02AM (UTC-0500)

Submission ID: 1990274946

File name: Nadya_Erchan_1900031073.docx (201.96K)

Word count: 5712

Character count: 39022

1
**PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA LITERASI MAHASISWA PAI
DI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA**

Nadya Erchan

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Email: nadya1900031073@webmail.uad.ac.id

Yusron Masduki

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Email: yusron.masduki@pai.uad.ac.id

Abstract: *Literacy is a basic ability that must be possessed by every individual but currently the literacy culture is eroding, especially among Islamic Religious Education students at UAD Dahlan, The purpose of this study is to determine the role of libraries in improving the literacy culture of Islamic Religious Education students at Ahmad Dahlan University, starting from an overview of the literacy culture of Islamic Religious Education students, then the efforts of the UAD library in improving literacy culture as well as inhibiting factors and supporting factors that influence the efforts of the UAD library in improving the literacy culture of Islamic Religious Education students. Qualitative method with a case study approach, the samples in this study came from library staff of campus 4 and campus 6 as well as 8 students of Islamic Religious Education Jogja and Wates in 2019-2022. The results of the research carried out at the Campus Unit 4 Library and the Campus Unit Library are about the role of libraries in improving the literacy culture of Islamic Religious Education students at Ahmad Dahlan University. this shows that the literacy culture of Islamic Religious Education students is still relatively low, this can be proven through the intensity of visits by Islamic Religious Education students, which is around 3-4 students from the number of 932 Islamic Religious Education students in 2019-2022. and students' interest in utilizing library services and programs in improving the literacy culture presented by the UAD library is not optimal. The inhibiting factor that exists in students is the lack of motivation and enthusiasm, from the existing supporting factors, this is a counterbalance between various problems that occur.*

Keywords : *Library, Culture of Literacy, Islamic Religious Education Students*

Abstrak: Literasi merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu namun saat ini budaya literasi mengalami pengikisan terutama dikalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan, Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan, mulai dari gambaran budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, kemudian upaya perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan dalam meningkatkan budaya literasi serta faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi upaya perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan dalam meningkatkan budaya

literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus atau *Case Studies*, Sampel dalam penelitian ini adalah berasal dari staff perpustakaan kampus 4 dan kampus 6 serta 8 mahasiswa Pendidikan Agama Islam Jogja dan Wates Tahun 2019-2022 Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Perpustakaan Unit Kampus 4 dan Perpustakaan Unit Kampus 6 yaitu mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan. hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah hal ini dapat dibuktikan melalui intensitas kunjungan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yakni berkisar 3-4 mahasiswa dari jumlah 932 mahasiswa Pendidikan Agama Islam Tahun 2019-2022. dan minat mahasiswa dalam memanfaatkan layanan dan program perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi yang disajikan oleh pihak perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan dilakukan kurang maksimal. Faktor penghambat yang ada pada mahasiswa yakni kurangnya motivasi dan semangat, dari faktor pendukung yang ada, hal ini menjadi penyeimbang antara berbagai masalah yang terjadi.

Kata Kunci : Perpustakaan, Budaya Literasi, Mahasiswa PAI

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis disisi lain literasi memiliki perspektif yang cukup luas. Dalam lingkungan sosial dan budaya, literasi sangat diperlukan sebagai kemampuan berpikir dan belajar ketika berada di tengah masyarakat. Kegiatan membaca dan menulis tidak dapat dipisahkan karena ketika akan menulis sangat disarankan untuk membaca terlebih dahulu walaupun ketika membaca tidak harus diikuti dengan menulis.¹

Budaya literasi ialah budaya yang beraksara, yakni kemampuan seseorang dalam memahami dan mengerti dalam hal membaca tulis, serta minat membaca ialah kecenderungan dalam memahami kata demi kata dan makna yang terkandung dalam sebuah kalimat atau suatu kegiatan yang berkaitan dari sebuah proses berpikir yang memiliki tujuan dapat memahami makna sebuah bacaan sehingga memperoleh ilmu pengetahuan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu yang berasal dari diri seseorang seperti meluangkan waktu untuk membaca dan dapat memilih bacaan yang tepat sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan

¹ Abu Maskur, "Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 1–16, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>.

keluarga dan sosial dan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan minat baca yaitu harga buku yang dibandrol terlalu mahal dan kekurangan dalam fasilitas di perpustakaan umum maupun di instansi pendidikan.²

Menurut survey yang dilakukan oleh UNESCO (*United Nations Education, Scientific and Cultural Organization*) yang merupakan organisasi internasional di bawah PBB yang menangani semua hal yang berhubungan dengan Pendidikan, sains dan kebudayaan pada tahun 2012 tentang minat baca di 61 negara, Indonesia menduduki peringkat kedua terendah atau hanya 0,001 persen yang dilansir oleh kementerian komunikasi dan informatika.³

Salah satu sarana penunjang kegiatan budaya literasi ialah perpustakaan yang menjadi tempat atau wadah untuk menggali dan mencari informasi serta ilmu pengetahuan yang dapat berguna di kehidupan sehingga menciptakan sumber daya manusia yang sadar akan pentingnya literasi. Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan kampus, karena peran buku menjadi bahan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Perubahan zaman membuat ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang begitu pesat sehingga dalam proses pembelajaran tidak cukup dengan satu sumber buku saja, maka disetiap instansi pendidikan harus memiliki perpustakaan yang memadai atau menyediakan berbagai macam buku yang dapat menjawab semua permasalahan mahasiswa terkait tugas-tugas yang diberikan dosen.⁴

Perpustakaan merupakan badan yang mengelola berupa karya cetak dan karya tulis secara terstruktur sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, bahan penelitian, cara pelestarian dan mendapatkan informasi serta menjadi tempat wisata

² Fransiska Ayuka Putri Pradana, "Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 81–85, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>.

³ Pacu minat baca masyarakat, di akses dari Kominfo https://www.kominfo.go.id/content/detail/36686/siaran-pers-no-307hmkominfo082021-tentang-pacu-minat-baca-masyarakat-kominfo-luncurkan-perpustakaan-digital-ruang-buku/0/siaran_pers pada 15 November 2022

⁴ Ikmal Choirul Huda, "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 38–48, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>.

para pustakawan. Ada beberapa tempat untuk mencari ilmu dan memperluas wawasan, perpustakaan menjadi salah satu tempat yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, berbagai sumber ilmu pengetahuan dan literatur serta informasi yang ada di perpustakaan sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan bijak.⁵

Fasilitas yang diberikan perguruan tinggi Muhammadiyah, dalam hal ini Universitas Ahmad Dahlan dengan menyediakan perpustakaan di setiap kampus sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan perkuliahan. Perpustakaan juga sebagai alat untuk mengukur suatu keberhasilan di dunia pendidikan, jika perpustakaan dapat memberikan layanan yang terbaik maka akan meningkatkan minat membaca dan jumlah pengunjung di setiap hari sehingga menimbulkan dampak yang baik dan menjadi langkah awal untuk menciptakan insan yang unggul di bidang pendidikan. Pada zaman teknologi canggih seperti saat ini, perpustakaan di setiap perguruan tinggi negeri maupun swasta berlomba-lomba meningkatkan layanan perpustakaan baik itu secara kualitas maupun kuantitas. Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan memiliki salah satu program kelas literasi informasi yang sarannya yaitu mahasiswa, agar dapat memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi yang tingkat kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.⁶

Penelitian terkait tema **Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa PAI** telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu di antaranya, pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Inawati mahasiswa Universitas Negeri Malang dengan judul “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Literasi Siswa Pada Jenjang Pendidikan Menengah, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022”.⁷ Penelitian studi pustaka dengan metode deskriptif, penelitian ini memfokuskan pada peran perpustakaan di satuan pendidikan sekolah

⁵ Tunardi, “Memaknai Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi,” *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* 25 (3), no. 3 (2018): 69–70.

⁶ Nurul Alifah Rahmawati, “Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta,” *Jurnal Perpustakaan* 10 (2019): 55–60.

⁷ Inawati, “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Literasi Siswa Pada Jenjang Pendidikan Menengah” 3, no. 1 (2022): 1–13.

menengah. Hasil penelitian ini sebagai berikut 1) penguatan fasilitator; 2) mengadakan jumlah dan ragam sumber bacaan yang bermutu; 3) memperluas jangkauan akses sumber belajar dan pengunjung; 4) mengadakan kerja sama *public*; 5) penguatan tata kelola. Persamaan penelitian ini ialah peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi dan memiliki perbedaan penelitian Inawati dengan penelitian yang penulis lakukan, jika penelitian Inawati membahas budaya literasi siswa pada jenjang pendidikan menengah sedangkan penelitian ini hanya membahas budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Lilik Andriyani, Meira Purwati, Anisa Gusti Wijayanti, Hayunda Rahmawati, Hannah Ladhinah Putri, Desti Nurul Khotimah dengan judul “Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi di Desa Banjarnegoro Mertoyudan, penelitian dilakukan pada tahun 2022”.⁸ dengan metode pengabdian dan melaksanakan program kerja di perpustakaan cerdas desa banjarnegoro. Fokus penelitian tentang mengoptimalkan perpustakaan desa. Tujuan penelitian ini agar dapat meningkatkan budaya literasi dengan mengoptimalkan perpustakaan desa dan hasil dari penelitian ini melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat terpadu atau PPMT, menciptakan kegiatan mengoptimalkan perpustakaan desa dengan metode penambahan buku, tata kelola. Persamaan penelitian ini ialah pada peran perpustakaan serta terdapat perbedaan penelitian Lilik Andriyani, Meira Purwati, Anisa Gusti Wijayanti, Hayunda Rahmawati, Hannah Ladhinah Putri, Desti Nurul Khotimah dengan penelitian yang penulis lakukan, jika penelitian Lilik Andriyani, Meira Purwati, Anisa Gusti Wijayanti, Hayunda Rahmawati, Hannah Ladhinah Putri, Desti Nurul Khotimah membahas optimalisasi peran perpustakaan sedangkan penelitian ini hanya membahas peran perpustakaan.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Nurul Alifah Rahmawati dengan judul “Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas

⁸ Lilik Andriyani et al., “Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi Di Desa Banjarnegara Mertoyudan” 5, no. 1 (2022): 23–28.

Ahmad Dahlan Yogyakarta, penelitian ini dilakukan pada tahun 2019”.⁹ Dengan metode deskriptif dan fokus kepada program kelas literasi informasi. Tujuan penelitian agar dapat membantu mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi serta dapat mengembangkan diri dalam belajar menghadapi masa depan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia atau pustakawan yang harus kompeten dalam bekerja di kelas literasi informasi dan mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang. Persamaan penelitian ini ialah literasi mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan dan ada perbedaan penelitian yang dilakukan Nurul Alifah Rahmawati dengan penelitian yang penulis dilakukan, jika penelitian Nurul Alifah Rahmawati membahas kelas literasi informasi sedangkan penelitian ini hanya membahas budaya literasi (baca-tulis).

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Irman Syarif dan Elihami Elihami dengan judul “Pengadaan Taman Baca dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020”.¹⁰ dengan metode pendampingan partisipatif dan penyediaan rumah baca serta fokus terhadap upaya meningkatkan minat membaca, tujuannya dapat mempermudah dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Hasilnya berupa dukungan dan partisipatif dari pihak sekolah dan masyarakat dalam mensosialisasikan taman baca dan perpustakaan keliling serta banyak melibat berbagai pihak seperti mahasiswa KKN, kalangan masyarakat dan sekolah. Persamaan penelitian ini ialah pada budaya literasi (baca-tulis) dan perbedaan penelitian yang dilakukan Irman Syarif dan Elihami Elihami dengan penelitian yang penulis lakukan, jika penelitian Irman syarif dan Elihami Elihami membahas pengadaan literasi di kalangan masyarakat sedangkan penelitian ini membahas literasi di ruang lingkup pendidikan yaitu pada mahasiswa.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Miftahur Rizki dan Hikmah Ruwaida mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Qur’an (STIQ) RAKHA Amuntai,

⁹ Nurul Alifah Rahmawati, “Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta,” *Jurnal Perpustakaan* 10 (2019): 55–60.

¹⁰ Elihami Elihami Irman syarif, “Pengadaan Taman Baca Dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parambean Kecamatan Curio” 1 (2020): 109–17.

Indonesia dengan judul “Peran Perpustakaan Daerah dalam Membangun Budaya Literasi Masyarakat, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022”.¹¹ Fokus penelitian kepada peran perpustakaan daerah untuk membangun literasi pada masyarakat, metode kualitatif dengan jenis penelitian *narrative research* bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi di masyarakat hasil penelitian ini menunjukkan peran perpustakaan dalam membangun budaya literasi melalui lomba bercerita, memberikan reward kepada pengunjung dan perpustakaan keliling. Persamaan dalam penelitian ini ialah peran perpustakaan dan ada perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Miftahur Rizki dan Hikmah Ruwaida dengan penelitian yang penulis lakukan, jika penelitian Muhammad Miftahur Rizki dan Hikmah Ruwaida membahas tentang meningkatkan budaya literasi di kalangan masyarakat dengan ada nya peran perpustakaan daerah sedangkan penelitian ini membahas budaya literasi mahasiswa dengan peran perpustakaan yang ada di Universitas Ahmad Dahlan.

Berangkat dari penelitian-penelitian terdahulu yang penulis sajikan di atas maka tujuan penulisan artikel ini akan membahas tentang bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa PAI dan apa saja kendala yang dihadapi oleh pihak perpustakaan. Artikel ini akan mengalami perkembangan sehingga pentingnya penelitian ini dilakukan ialah untuk menjawab tujuan yang ada pada artikel ini serta menawarkan solusi dari permasalahan dalam peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa PAI di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus atau *Case Studies* yaitu suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam dan terperinci tentang sesuatu aktivitas, program dan peristiwa baik pada tingkat perorangan atau sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam tentang peristiwa tersebut. Studi

¹¹ Hikmatu Ruwaida Muhammad Miftahur Rizki, “Peran Perpustakaan Daerah Dalam Membangun Budaya Literasi Masyarakat,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1774–81.

kasus mempunyai target penelitian yakni hal yang aktual atau nyata dalam kehidupan dan unik.¹²

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan obyek penelitian yang dipilih ialah yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang akan diteliti serta subjek penelitian yakni salah satu staf perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berupa observasi sebagai langkah awal untuk melihat bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa PAI di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, kemudian peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam terkait peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa PAI dan sumber data sekunder sebagai data pelengkap atau penguat berupa artikel jurnal terdahulu yang berkaitan dengan peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa PAI serta dokumentasi sebagai data pendukung. Keseluruhan data yang telah di dapat kemudian diolah melalui proses relatif kan pemahaman penelitian terhadap data yang dikelola, tahap berikutnya ialah dengan mengelompokkan data berdasarkan tema, lalu disajikan dengan cara menarasikannya, langkah terakhir yakni menarik kesimpulan ketika data dirasa cukup faktual.

KAJIAN TEORI

Konsep Dan Ruang Lingkup Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat pemeliharaan atau penyimpanan buku secara tersusun, atau sebagai tempat informasi berupa bahan pustaka cetak dan terekam. Menurut Sulistyio Basuki, perpustakaan ialah istilah kata “pustaka” yang bermakna buku atau kitab dalam KBBI, dan ada beberapa bahasa asing yaitu *bibliothèque* berasal dari Perancis, *bibliotheca* berasal dari negara Belanda. Namun berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan merupakan

¹² Taufik Hidayat, “Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian,” *ResearchGate*, no. August (2019): 1–13, https://www.researchgate.net/publication/335227300_Pembahasan_Studi_Kasus_Sebagai_Bagian_Metodologi_Penelitian.

tempat pengelola atau memelihara koleksi karya tulis atau cetak yang diatur secara tersusun yang berguna untuk bahan penelitian, kebutuhan dalam pendidikan, tempat informasi serta menjadi tempat wisata para pustakawan.¹³ Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut perpustakaan merupakan tempat pemeliharaan, penyimpanan dan pemakaian secara struktur atau memiliki layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian buku) sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat salah satu pencarian bahan penelitian, informasi dan segala kebutuhan di berbagai bidang.

Setiap institusi memiliki fungsi masing-masing, maka fungsi inilah yang menjadikan pedoman dalam menjalankan tugas dasar, perpustakaan memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan naungannya. Namun perpustakaan memiliki lima fungsi utama yaitu: pertama sebagai penyimpanan, perpustakaan memiliki tugas menyimpan dan memelihara dan merawat koleksi buku serta dapat mempromosikan, menyediakan koleksi buku dan memberikan informasi kepada pustakawan. Kedua sebagai pendidikan, perpustakaan dapat diartikan sebagai tempat belajar, tempat mencari informasi, tempat menambah ilmu pengetahuan. Serta pustakawan dapat membimbing pengunjung dalam proses belajar mengajar dan perpustakaan menjadi pendamping masyarakat dalam belajar. Ketiga sebagai penelitian, selain menjadi tempat untuk belajar perpustakaan harus mampu menjadi tempat penelitian dan wajib memiliki bahan-bahan penelitian seperti karya ilmiah, jurnal, artikel dan beberapa hasil penelitian agar mencapai target penelitian yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Keempat sebagai Informasi, fungsi ini yang paling utama di perpustakaan karena suatu kegiatan yang ada di perpustakaan dapat dikatakan berhasil jika pengunjung mendapatkan informasi sesuai kebutuhan sehingga dapat menyelesaikan suatu kegiatan yang berkaitan dengan penelitian atau sebagainya. Kelima sebagai rekreasi pustakawan, fungsi ini menjadi point lebih sehingga dapat menarik pengunjung dalam menciptakan karya-karya baru. Dapat diartikan bahwa perpustakaan dapat menciptakan suasana ruang yang nyaman

¹³ Tsania Nahdiatul Himmah and Dyah Sitoesmi Fitri Azisi, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Layanan Perpustakaan Iain Tulungagung," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 123–30, <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/11595>.

sehingga dapat menarik pengunjung seperti desain interior perpustakaan dibuat khusus untuk anak-anak atau bahkan dapat menciptakan perpustakaan untuk anak berkebutuhan khusus.¹⁴

Ada banyak jenis-jenis perpustakaan yang berkembang di masyarakat, sesuai dengan fungsi dan jenisnya. Berdasarkan jenis koleksinya yaitu perpustakaan umum, khusus, digital. Berdasarkan pemakainya ialah perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, dan perpustakaan umum. Berdasarkan pengelola yaitu perpustakaan internasional, perpustakaan nasional perpustakaan daerah, perpustakaan kantor perwakilan negara-negara asing, perpustakaan lembaga keagamaan, perpustakaan pribadi, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi. Serta berdasarkan jenis perpustakaan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Ada empat jenis perpustakaan yaitu; Pertama Perpustakaan konvensional, dapat diartikan sebagai perpustakaan umum yang mengelola koleksi karya tulis, cetak ataupun non-cetak sehingga dapat memenuhi kebutuhan penelitian, pendidikan, informasi, pelestarian dan rekreasi para pustakawan. Perpustakaan ini masih menggunakan tempat atau ruang sebagai penyimpanan atau menjadi fasilitas bagi pustakawan agar memudahkan pelayanan menjadi pilihan pustakawan dalam menjalankan kegiatan di perpustakaan seperti meminjam buku. Kedua perpustakaan hibrida, yaitu perpustakaan yang memiliki dua sistem perpaduan antara perpustakaan digital dan perpustakaan konvensional, serta memiliki sumber-sumber koleksi yang dapat diakses melalui daring dan luring sehingga lebih memudahkan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Ketiga perpustakaan *bookless*, ialah perpustakaan yang tidak memiliki koleksi buku atau koleksi cetak sehingga harus mempunyai alat khusus untuk mengakses sumber tersebut. Di Indonesia pun belum diketahui keberadaan perpustakaan ini, perpustakaan ini memerlukan bangunan fisik dan dapat memenuhi kriteria yang wajib mempunyai fasilitas yang mendukung. Keempat perpustakaan digital, merupakan perpustakaan yang memberikan layanan dengan semua kemudahan dan

¹⁴ Ika Krismayani, "Mewujudkan Fungsi Perpustakaan Di Daerah," *Anuva* 2, no. 2 (2018): 233, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.233-242>.

wajib terkoneksi ke dalam jaringan internet guna mengakses informasi, sumber yang dibutuhkan.¹⁵

Sejarah dan Perkembangan Perpustakaan, perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan di rintis bersamaan dengan berdirinya kursus B1 Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 1957. Pada tahun 1972 terintegrasi dengan IKIP Muhammadiyah Cabang Yogyakarta yang selanjutnya menjadi IKIP Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 102/D/1994 IKIP Muhammadiyah Yogyakarta beralih fungsi menjadi Universitas Ahmad Dahlan. Mulai saat itu, berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 31/tahun 2000 yang diberlakukan sejak 9 Agustus 2000 perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan berkedudukan sebagai unit pelaksanaan teknis yang berada langsung di bawah dan bertanggung jawab kepada rektor.

Dengan adanya restrukturisasi di Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2008, UPT perpustakaan berubah menjadi Pusat Sumber Belajar (PSB) yang bernaung di bawah Lembaga Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional (LP2AI). Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 075/KEP/1.3/D/2015 tentang statuta Universitas Ahmad Dahlan 2015 yang ditandatangani pada tanggal 27 April 2015 menyatakan bahwa perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan berada langsung di bawah dan bertanggung jawab kepada rektor.¹⁶

Layanan perpustakaan merupakan tugas yang paling utama dalam kegiatan yang ada di perpustakaan, jenis dan jumlah layanan yang dapat diberikan pengguna perpustakaan ini sudah sesuai dengan standar dalam operasional perpustakaan. Berdasarkan observasi, terdapat beberapa layanan yang ada di perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan yaitu layanan sirkulasi (Peminjaman, Pengembalian dan Perpanjangan), layanan referensi, layanan cadangan, layanan loker, layanan

¹⁵ Wahfiuddin Rahmad Harahap, "Empat Jenis Perpustakaan Zaman Now," *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 3, no. 2 (2018): 194–202, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/1945>.

¹⁶ Sejarah Perpustakaan, diakses dari <https://perpustakaan.uad.ac.id/profil/>, diakses 17 Oktober 2022.

bebas pustaka, layanan cek kesamaan kata, layanan pelatihan literasi, layanan repository, layanan cetka dokumen ilmiah, layanan peminjaman ruangan

Gedung perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan ini memiliki 6 unit disetiap kampus termasuk fakultas kedokteran yaitu kampus I : Jalan Kapas 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta 55166. Kampus II : Jalan Pramuka 42, Sidikan, Umbulharjo, Yogyakarta 55161. Kampus III : Jalan Prof. Dr. Soepomo, S.H., Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta 55164. Kampus IV : Jalan Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55191. Kampus V : Jalan Ki. Ageng Pemanahan 19, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta 55162. Kampus VI : Jalan Ahmad Dahlan, Dalangan, Triharjo, Wates, Kulon Progo 55651.¹⁷

Pengertian Budaya, Literasi dan Macam-Macam Literasi

Kata budaya berasal dari kata budi dan daya yang bermakna cinta dan rasa, namun dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang kompleks yang mencakup kepercayaan, pengetahuan, keilmuan, keserian serta hukum, adat istiadat¹⁸ atau budaya ialah suatu karya cipta dan rasa yang dimiliki manusia sehingga budaya menjadi hal yang mendasar dari suatu keinginan dan perilaku yang membuat hidup selalu berkembang.¹⁹ Sementara budaya sangat berkaitan dengan pendidikan karena semua yang ada di kebudayaan harus melalui berbagai proses belajar, maka budaya dapat disimpulkan sebagai hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia yang berbentuk karya ilmiah, karya seni dan dalam bentuk kolaborasi yang melalui proses untuk mencapai hasil yang baik.

Sementara literasi ialah suatu kemampuan yang ada disetiap individu untuk memahami dan mengelola informasi ketika membaca dan menulis suatu bacaan, namun literasi banyak memiliki keterampilan yaitu keterampilan dalam berbahasa baik tulisan atau lisan yang memerlukan kemampuan memiliki kosa kata yang

¹⁷ Lokasi Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, di akses dari <https://perpustakaan.uad.ac.id/lokasi-perpus/> di akses pada 31 Oktober 2022

¹⁸ Hardika Saputra, "Seni Dan Budaya Tenun Ikat Nusantara," *Research Gate* 1, no. May (2019):1–15, https://www.researchgate.net/publication/333338833_Seni_dan_Budaya_Tenun_Ikat_Nusantara.

¹⁹ Supiani Supiani, Fawza Rahmat, and Fajar Budiman, "Pengaruh Budaya Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah," *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2021): 49, <https://doi.org/10.31958/ab.v1i1.2618>.

beragam.²⁰ Dan literasi juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, menulis serta berpikir.²¹ Menurut Unesco, literasi ialah seperangkat keterampilan nyata yang digunakan untuk segala aktivitas di masyarakat.²² Maka literasi ialah suatu kemampuan yang kompleks yang dapat digunakan untuk segala aktivitas di tengah masyarakat.

Literasi memiliki macam-macam sehingga dapat memahami literasi secara fungsional yaitu; pertama literasi kesehatan, ialah suatu kemampuan dalam memperoleh informasi yang berkaitan erat dengan kesehatan dan layanan-layanan yang diperlukan dalam menjalankan pola hidup sehat. kedua literasi finansial, yaitu kemampuan dalam mengatur keuangan baik itu penggunaan ataupun dalam mengelola keuangan, keahlian ini sangat diperlukan di setiap individu guna menciptakan keuangan yang sehat. ketiga literasi digital, yakni kemampuan yang mendasar dalam menjalankan suatu perangkat keras dan jaringan serta dapat memahami, berpikir kritis dan menyaring semua informasi dengan baik. keempat literasi budaya, merupakan keahlian atau kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap budaya di Indonesia yang beragam suku bangsa dan kebudayaan yang menjadikan suatu identitas bangsa. kelima literasi sains, adalah kecakapan dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan fenomena alam sehingga menciptakan kepedulian terhadap perkembangan sains melalui cara berpikir yang kritis. keenam literasi numerasi, numerasi atau numerik ialah suatu kemampuan dalam mengelola angka dan simbol, dalam kehidupan sehari-hari literasi ini sangat berguna karena dalam kehidupan kita selalu menggunakan angka atau simbol. ketujuh literasi baca dan tulis, adalah literasi yang mendasar berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian dalam memperoleh, mengolah dan memahami suatu

²⁰ Maya Kartika Sari et al., "Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota," *Elementary School Education Journal* 3, no. 1 (2019): 93–103, <http://103.114.35.30/index.php/pgsd/article/viewFile/1400/1183>.

²¹ Yanida Bu'ulolo, "Membangun Budaya Literasi Di Sekolah," *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3, no. 1 (2021): 16–23, <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>.

²² Pengertian Literasi, diakses dari <https://www.literasipublik.com/pengertian-literasi> diakses pada tanggal 25 Desember 2022

informasi serta dapat mengembangkan menjadi suatu karya yang dapat bermanfaat di masyarakat.²³

Budaya literasi merupakan suatu kebudayaan yang berkembang dikalangan masyarakat dengan mencakup segala usaha manusia yang berkaitan dengan memperoleh dan memahami kegiatan membaca, menulis serta dapat berpikir secara kritis. Namun bisa diartikan sebagai kegiatan yang melekat terhadap perkembangan zaman, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar.²⁴ namun hal ini berfokus kepada literasi membaca dan menulis. membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus baik secara sadar atau tidak sadar, dapat diartikan tidak sadar ialah membaca tanpa adanya paksaan melalui penguraian yang memiliki makna atau pesan yang ada disetiap kehidupan sehari-hari.²⁵ Membaca ialah suatu proses yang kompleks yang banyak melibatkan berbagai keahlian, membaca juga menjadi salah satu keahlian dalam berbahasa, dan membaca ialah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca yang dapat memahami simbol-simbol tulisan sehingga menjadi pesan untuk di sampaikan baik kepada diri sendiri atau kepada orang lain.²⁶ dan menulis ialah suatu kegiatan untuk mencurahkan segala ide-ide melalui kata-kata yang menghasikan kalimat sehingga memiliki makna dan tujuan tertentu bagi para pembaca. Dalam hal ini menulis sangat dianjurkan karena banyak terdapat manfaat yaitu mencapai keabadian dengan ini nama penulis akan selalu di kenang melalui karya-karya yang diciptakan, mencari kebenaran ialah menemukan kebenaran yang dibuktikan sendiri sejauh mana kebenaran itu akan berdampak ke pada orang lain hal ini cenderung ke pada orang yang memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi,

²³ Tunardi, "Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi." Tunardi.

²⁴ Meidawati Suswandari, "Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Dikdas Bantara* 1, no. 1 (2018): 20–32, <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.105>.

²⁵ Reni Gustiawati, Darnis Arief, and Ahmad Zikri, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Cerita Fabel Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 355–60, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>.

²⁶ Lilik Tahmidaten and Wawan Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 22–33, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.

pembuktian diri dan eksistensi atau ketenaran dengan karya tulis sehingga berlomba-lomba dalam menciptakan tulisan yang baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

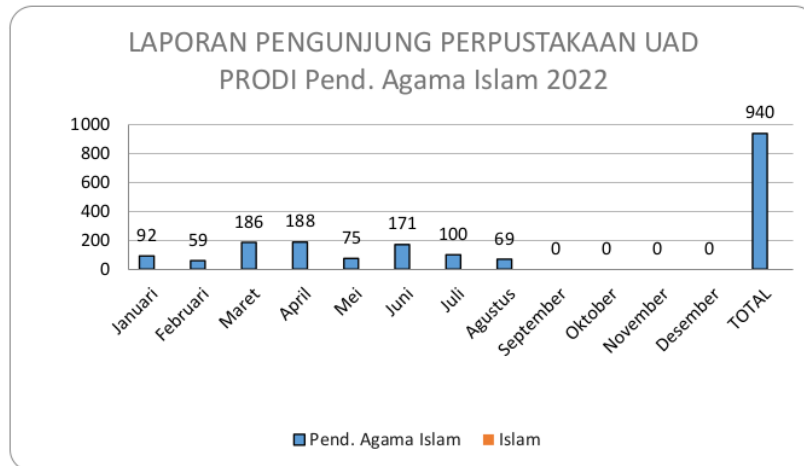
Gambaran Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Langkah awal menjadi calon pendidik yang ideal yakni memiliki ilmu pengetahuan yang luas²⁷ dengan cara melakukan kegiatan membaca dan menulis sehingga tolak ukur dalam mengetahui tinggi atau rendah nya budaya literasi (baca-tulis) di kalangan mahasiswa dapat di lihat dari kegiatan sehari-hari ketika berada di lingkungan kampus baik kegiatan internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa budaya literasi membaca dan menulis di kalangan mahasiswa terkhusus mahasiswa Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Hal ini penulis dapat menyimpulkan dari beberapa aspek sebagai berikut:

Daftar kunjungan mahasiswa Pendidikan Agama Islam ke perpustakaan, Intensitas mahasiswa ke perpustakaan dapat dilihat melalui tingkat kunjungan mahasiswa Pendidikan Agama Islam ke perpustakaan, berikut data kunjungan mahasiswa Pendidikan Agama Islam selama 8 bulan terakhir yaitu bulan januari, februari, maret, april, mei, juni, juli dan agustus di tahun 2022 yang diperoleh dari lapangan, dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁷ Idi Warsah and Muhamad Uyun, "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2019): 62–73, <https://doi.org/10.19109/psikis.v5i1.3157>.

Gambar 1
Rekapitulasi kunjungan mahasiswa Pendidikan Agama Islam ke
perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan



Data yang diperoleh, kunjungan mahasiswa Pendidikan Agama Islam ke perpustakaan dalam 8 bulan terakhir yakni 940 mahasiswa jika dalam satu bulan berkisar 117 mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan maka dalam satu hari mahasiswa ke perpustakaan berkisar 3-4 mahasiswa Pendidikan Agama Islam dari jumlah mahasiswa Hal ini menunjukkan bahwa minat baca dan tulis mahasiswa masih tergolong rendah jika dilihat dari jumlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam saat ini berjumlah 932 mahasiswa tercatat sebagai mahasiswa aktif dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Salah satu faktor terbesar mahasiswa ke perpustakaan ialah adanya tuntutan tugas kuliah yang mengharuskan mencari sumber referensi.

Responden 1 merupakan salah satu mahasiswa pendidikan Agama Islam tahun 2020 mengungkapkan bahwa “alasan saya ke perpustakaan ialah untuk mengerjakan tugas, mencari bahan referensi tulisan yang akan dibuat dan layanan wifi gratis” (Responden 1). Sedangkan Responden 2 mahasiswa Pendidikan Agama Islam tahun 2021 mengungkapkan bahwa “saya kunjungan ke perpustakaan dalam seminggu jika memiliki tugas kuliah maka dua atau tiga kali mengunjungi perpustakaan” (Responden 2). Berdasarkan hasil wawancara bersama Responden 1

dan responden 2 dengan pendapat Muhammad Irwan dan Evi Kurnia Novianty²⁸ yang menjelaskan bahwa salah satu fungsi perpustakaan perguruan tinggi sebagai edukasi yakni sebagai sumber belajar untuk seluruh civitas akademika untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan layanan perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, layanan perpustakaan yang baik ialah dengan mengembangkan berbagai layanan perpustakaan sehingga diperlukan manajemen perpustakaan, hal ini adalah layanan pengguna perpustakaan yang merupakan segala kegiatan yang ada di perpustakaan dalam memberikan jasa layanan kepada pengguna perpustakaan²⁹. Responden 3 mengungkapkan bahwa “selain petugas yang cukup ramah dalam membantu dan mengarahkan untuk mencari bahan referensi, di perpustakaan juga telah tersedia fasilitas yang dapat memudahkan mahasiswa seperti layanan OPAC dan layanan internet gratis”(Responden 3). Berdasarkan hasil wawancara bersama responden 3 sesuai dengan pendapat Muhammad Fahrizal Amin dan Moh. Rifa'i³⁰ yang menjelaskan bahwa layanan perpustakaan dapat dikatakan baik jika dapat mengembangkan berbagai layanan sehingga memerlukan manajemen perpustakaan hal ini berkaitan dengan segala kegiatan yang ada di perpustakaan terutama pada pemberian jasa layanan kepada pengguna perpustakaan dan hasil observasi penulis dari beberapa layanan yang disediakan oleh petugas perpustakaan yang banyak digunakan ialah layanan sirkulasi dan layanan internet gratis karena mayoritas mahasiswa ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas.

Pemanfaatan waktu sehari-hari, Setiap individu memiliki waktu yang sama dalam sehari yakni 24 jam, tentu nya seseorang memiliki kegiatan yang berbeda-beda sehingga dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin terutama dalam

²⁸ Muhammad Irwan and Evi Kurnia Novianty, “Pustakawan Dan Kearifan Lokal : Melestarikan Budaya Daerah Dan Membangun Karakteristik Bangsa Melalui Perpustakaan Perguruan Tinggi,” *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca* 35, no. 1 (2019): 33–41, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkdmm/article/view/JKDMMV35N1%2C033-041/pdf>. *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca* 35, no. 1 (2019): 33–41, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkdmm/article/view/JKDMMV35N1%2C033-041/pdf>.

²⁹ Muhammad Fahrizal Amin Moh. Rifa'i, “Manajemen Layanan Perpustakaan Universitas Pascaunifikasi Perguruan Tinggi Di Perpustakaan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo” 7, no. 1 (2019): 73–83.

³⁰ Moh. Rifa'i. 7, No. 1 (2019): 73–83.

menggunakan waktu luang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan beberapa pemanfaatan waktu luang yang rutin dilakukan mahasiswa pada umumnya dan juga dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan. Selain melakukan segala kegiatan perkuliahan mahasiswa juga dapat melakukan aktivitas di luar jadwal kuliah seperti mengikuti organisasi baik ortom atau ormawa sehingga mahasiswa disibukkan dengan berbagai pelatihan, kepanitiaan serta rapat untuk segala kegiatan organisasi. Responden 4 selaku mahasiswa yang mengikuti ortom dan ormawa mengungkapkan bahwa waktu luangnya digunakan untuk mengikuti organisasi yang ada di kampus (Responden 4), selain itu ada beberapa mahasiswa menghabiskan waktu luang dengan bekerja, kebutuhan pribadi dengan berkumpul bersama teman-teman, dan diskusi hal ini banyak dijumpai di lingkungan kampus.

Upaya Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Salah satu fasilitas yang mewadahi literasi yang ada di lingkungan kampus ialah perpustakaan, jika dapat mengoptimalkan perpustakaan dengan baik maka akan mengalami peningkatan budaya literasi terutama literasi membaca dan menulis pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam serta upaya yang diberikan oleh pihak perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi dengan cara meningkatkan layanan. Menurut Lijan Poltak Sinambela dalam buku reformasi pelayanan publik yang mengungkapkan bahwa:

“Terdapat lima indikator pelayanan public yaitu reliability yang ditandai dengan pemberian pelayanan yang tepat dan benar, tangibles yang ditandai dengan penyediaan yang memadai sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, responsiveness yang ditandai dengan keinginan melayani konsumen dengan cepat, assurance yang ditandai tingkat perhatian terhadap etika dan moral dalam memberikan pelayanan, dan empati yang ditandai tingkat kemauan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumen”³¹.

³¹ Lijan Poltak Sinambela, *Reformasi Pelayanan Publik (Teori, Kebijakan Dan Implementasi)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

Berdasarkan dari teori tersebut penulis kemudian kaitan dengan hasil penelitian sehingga dapat menentukan kualitas jasa pelayanan yang baik dalam memberikan jasa pelayanan yang tepat dan benar (*Reliability*), penyediaan sumber daya yang memadai (*Tangibles*) seperti mempunyai sumber daya manusia yang berkompeten di bidang perpustakaan sehingga dapat memberikan pelayanan yang cepat (*Responsiviness*) dan memiliki aturan dalam pelayanan (*Assurance*) serta mempunyai kemauan dalam mengetahui keinginan pengguna (*Empaty*). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pihak perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan telah menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan.

Upaya yang dilakukan melalui fasilitas. Fasilitas perpustakaan merupakan perlengkapan yang dapat mendukung untuk menciptakan kenyamanan pengguna perpustakaan seperti jaringan internet, AC, komputer serta menyediakan ruang literasi atau ruang baca dan lain sebagainya. Responden 5 mengungkapkan bahwa “fasilitas yang sering digunakan yakni jaringan internet sehingga dapat memudahkan mahasiswa mengakses kebutuhan perkuliahan” (Responden 5). Berdasarkan hasil wawancara bersama responden 5 sesuai dengan pendapat Wahfuddin Rahmad Harahap³² yang menjelaskan terkait jenis perpustakaan konvensional ialah perpustakaan yang masih memfasilitaskan seperti ruangan yang nyaman, penyediaan komputer dan jaringan internet.

Upaya yang dilakukan melalui layanan, layanan perpustakaan merupakan segala kegiatan yang ada di perpustakaan sehingga menjadi salah satu tolak ukur dalam mengoptimalkan perpustakaan, ada beberapa layanan yang ada di perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan yakni layanan repository, layanan cek kesamaan kata, layanan loker perpustakaan, layanan pelatihan literasi perpustakaan, layanan bebas pustaka perpustakaan, layanan referensi perpustakaan, layanan eprints perpustakaan, layanan peminjaman ruangan, layanan cadangan buku

³² Harahap, “Empat Jenis Perpustakaan Zaman Now.” ” *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 3, no. 2 (2018): 194–202. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/1945>.

perpustakaan, layanan cek dokumen ilmiah perpustakaan, layanan sirkulasi dan layanan foto copy. Responden 6 mengungkapkan bahwa “layanan yang sering digunakan ketika berada di perpustakaan yakni layanan sirkulasi atau peminjaman, pengembalian buku karena kebutuhan perkuliahan dalam mencari materi” (Responden 6). Berdasarkan hasil wawancara bersama responden 6 sesuai dengan pendapat Tunardi³³ yang menjelaskan bahwa layanan perpustakaan merupakan hal yang utama dalam segala kegiatan yang ada di perpustakaan, maka perlu ada nya pengembangan layanan melalui manajemen perpustakaan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan sirkulasi dan sebagainya.

Upaya yang dilakukan melalui program, program ialah sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini perpustakaan memiliki program untuk meningkatkan budaya literasi mahasiswa yaitu program *Library Orientation* dan program pelatihan literasi informasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama responden 7 sesuai dengan pendapat Ika Krismayani³⁴ yang menjelaskan bahwa fungsi perpustakaan sebagai tepat informasi maka hal ini selaras dengan program yang dibuat oleh pihak perpustakaan yaitu kelas literasi informasi, di kelas tersebut mahasiswa dapat mengetahui cara menggunakan mendeley dan penelusuran database dan sebagainya. Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan telah banyak melakukan upaya agar budaya literasi tetap berjalan dan berkembang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, salah satu nya melalui program sehingga mahasiswa baru sudah dikenalkan dengan dunia perpustakaan melalui kegiatan LO atau *Library Orientation* dan ada banyak segala kegiatan yang dapat menunjang kebutuhan mahasiswa untuk meningkatkan budaya literasi yang terkhusus membaca dan menulis.

³³ Tunardi, “Memaknai Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi.” *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* 25 (3), no. 3 (2018): 69–70.

³⁴ Krismayani, “Mewujudkan Fungsi Perpustakaan Di Daerah.” *Anuva* 2, no. 2 (2018): 233. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.233-242>.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat ¹ dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan budaya literasi di perpustakaan yakni dari rektorat, dekan dan prodi sehingga dapat membantu pihak perpustakaan untuk tetap melestarikan kegiatan budaya literasi di lingkungan kampus. Berdasarkan hasil wawancara bersama Responden 7 sesuai dengan pendapat Tsania Nadhiatul Himmah dan Dyah Sitoresmi Fitri Azisi³⁵ yang menjelaskan terkait faktor pendukung dalam perkembangan informasi pada perpustakaan. Bangkit dari beberapa faktor pendukung, ada juga beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan budaya literasi di perpustakaan yakni (a). sudut pandang mahasiswa dan (b). sudut pandang dari pihak perpustakaan. Berdasarkan dari beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa ini muncul dari mahasiswa itu sendiri yakni kurang motivasi serta keingintahuan dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis. Hal ini juga berkenaan dengan pendapat Eva Latifah³⁶ dalam buku psikologi dasar bagi guru yang menjelaskan bahwa motif akan berubah menjadi motivasi apabila adanya stimulasi.

PENUTUP

Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa literasi khususnya membaca dan menulis mahasiswa PAI di Universitas Ahmad Dahlan masih tergolong rendah hal ini dapat dibuktikan melalui intensitas mahasiswa berkunjung ke perpustakaan dalam bulan terakhir pada tahun 2022 yaitu 940 mahasiswa jika dalam satu bulan berkisar 117 mahasiswa maka dalam satu hari mahasiswa PAI ke perpustakaan berkisar 3-4 mahasiswa, pemanfaatan layanan perpustakaan yang dilakukan mahasiswa belum bisa dikatakan maksimal sehingga banyak mahasiswa menghabiskan waktu sehari-hari dengan hal-hal di yang tidak berkaitan dengan perkuliahan.

³⁵ Himmah and Azisi, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Layanan Perpustakaan Iain Tulungagung." .” *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 123–30. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/11595>.

³⁶ Eva Latifah, *Psikologi Dasar Bagi Guru*, ed. Kamsyach Adriani (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, Lilik, Meira Purwati, Anisa Gusti Wijayanti, Hayunda Rahmawati, Hanah Ladhinah Putri, and Desti Nurul Khotimah. "Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi Di Desa Banjarnegara Mertoyudan" 5, no. 1 (2022): 23–28.
- Bu'ulolo, Yanida. "Membangun Budaya Literasi Di Sekolah." *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3, no. 1 (2021): 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>.
- Gustiawati, Reni, Darnis Arief, and Ahmad Zikri. "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Cerita Fabel Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 355–60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>.
- Harahap, Wahfiuddin Rahmad. "Empat Jenis Perpustakaan Zaman Now." *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 3, no. 2 (2018): 194–202. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/1945>.
- Hidayat, Taufik. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian." *ResearchGate*, no. August (2019): 1–13. https://www.researchgate.net/publication/335227300_Pembahasan_Studi_Kasus_Sebagai_Bagian_Metodologi_Penelitian.
- Himmah, Tsania Nahdiatul, and Dyah Sitoresmi Fitri Azisi. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Layanan Perpustakaan Iain Tulungagung." *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 123–30. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/11595>.
- Huda, Ikmal Choirul. "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 38–48. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>.
- Inawati. "Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Literasi Siswa Pada Jenjang Pendidikan Menengah" 3, no. 1 (2022): 1–13.
- Irman syarif, Elihami Elihami. "Pengadaan Taman Baca Dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN

30 Parambean Kecamatan Curio” 1 (2020): 109–17.

- Irwan, Muhammad, and Evi Kurnia Novianty. “Pustakawan Dan Kearifan Lokal : Melestarikan Budaya Daerah Dan Membangun Karakteristik Bangsa Melalui Perpustakaan Perguruan Tinggi.” *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca* 35, no. 1 (2019): 33–41. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkdmm/article/view/JKDMMV35N1%2C033-041/pdf>.
- Krismayani, Ika. “Mewujudkan Fungsi Perpustakaan Di Daerah.” *Anuva* 2, no. 2 (2018): 233. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.233-242>.
- Latifah, Eva. *Psikologi Dasar Bagi Guru*. Edited by Kamsyach Adriani. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Maskur, Abu. “Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2019): 1–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>.
- Moh. Rifa’i, Muhammad Fahrizal Amin. “MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PASCAUNIFIKASI PERGURUAN TINGGI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO” 7, no. 1 (2019): 73–83.
- Muhammad Miftahur Rizki1□, Hikmatu Ruwaida. “Peran Perpustakaan Daerah Dalam Membangun Budaya Literasi Masyarakat.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1774–81.
- Putri Pradana, Fransiska Ayuka. “Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>.
- Rahmawati, Nurul Alifah. “Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.” *Jurnal Perpustakaan* 10 (2019): 55–60.
- Saputra, Hardika. “Seni Dan Budaya Tenun Ikat Nusantara.” *Research Gate* 1, no. May (2019): 1–15. https://www.researchgate.net/publication/333338833_Seni_dan_Budaya_Te

nun_Ikat_Nusantara.

- Sari, Maya Kartika, Vivi Rulviana, Suyanti Suyanti, Sri Budyartati, and Rodiyatun Rodiyatun. "Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota." *Elementary School Education Journal* 3, no. 1 (2019): 93–103. <http://103.114.35.30/index.php/pgsd/article/viewFile/1400/1183>.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Reformasi Pelayanan Publik (Teori, Kebijakan Dan Implementasi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Supiani, Supiani, Fawza Rahmat, and Fajar Budiman. "Pengaruh Budaya Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah." *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2021): 49. <https://doi.org/10.31958/ab.v1i1.2618>.
- Suswandari, Meidawati. "Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Dikdas Bantara* 1, no. 1 (2018): 20–32. <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.105>.
- Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.
- Tunardi. "Memaknai Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi." *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* 25 (3), no. 3 (2018): 69–70.
- Warsah, Idi, and Muhamad Uyun. "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2019): 62–73. <https://doi.org/10.19109/psikis.v5i1.3157>.

Jurnal Skripsi Nadya Erchan

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	5%
2	perpustakaan.uad.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	1%
4	Hanif Cahyo Adi Kistoro, Muhammad Kurdiansyah. "Implementation of the Tahsin Program for Students of the Islamic Education Study Program at Ahmad Dahlan University Yogyakarta", <i>Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan</i> , 2022 Publication	1%
5	jurnalptiq.com Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%